

ISBN : 978-979-562-029-7

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-50  
Universitas Negeri Yogyakarta



## Buku 4. Bidang Humaniora

### “Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

**Penyunting:**

Prof. Dr. Sudji Munadi  
Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.  
Dr. Das Salirawati, M.Si.  
Penny Rahmawaty, M.Si.  
Hiryanto, M.Si.  
Apri Nuryanto, MT.  
Zulfi Hendri, M.Sn.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

2014



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-50  
Universitas Negeri Yogyakarta



## Buku 4. Bidang Humaniora

“Kontribusi Penelitian dan PPM  
dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

**Penyunting:**

Prof. Dr. Sudji Munadi  
Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.  
Dr. Das Salirawati, M.Si.  
Penny Rahmawaty, M.Si.  
Hiryanto, M.Si.  
Apri Nuryanto, MT.  
Zulfi Hendri, M.Sn.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

2014

# Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-50 Universitas Negeri Yogyakarta

## Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

2014

ISBN: 978-979-562-029-7

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.

Dr. Das Salirawati, M.Si.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Hiryanto, M.Si.

Apri Nuryanto, MT.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

*Website: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id)*

### **Perpustakaan Nasional / Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Buku 4, Bidang Humaniora

; editor, Hiryanto, Apri Nuryanto, Zulfi Hendri –cet 4-

; Yogyakarta: LPPM UNY

viii, 481 hal, 15 cm.

ISBN: 978-979-562-029-7

1. Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

I. Hiryanto

II. Apri Nuryanto

III. Zulfi Hendri



## Sambutan Rektor

### *Saatnya Penelitian Kampus Menyentuh Masyarakat*

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, akhirnya melalui kesiapan yang matang panitia Seminar Nasional Gelar Produk Penelitian dan PPM UNY dapat menghela kegiatannya sebagaimana konsep yang diharapkan. Untuk itu, rasa syukur patut kiranya kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, demikian halnya, salawat dan salam sudah sepantasnya kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Hari Akhir kelak. Amien.

Sungguh bukan pekerjaan yang mudah untuk menggelar produk penelitian dan PPM. Bagaimana tidak, pekerjaan ini bukanlah habit para insan peneliti dan akademisi. Biasanya para peneliti lebih senang untuk meneliti tanpa diimbangi publikasi yang baik dan strategis. Akibatnya, keberadaan perguruan tinggi kerap dipandang sebagai "menara gading" yang hanya pandai berteori tanpa mampu melakukan transformasi sosial secara baik. Untuk itu, keberadaan kegiatan ini setidaknya sebagai ruang untuk meng-*counter* persepsi yang selama ini berkembang, sekaligus memperlihatkan ke publik bahwa UNY merupakan kampus "menara air" yang memiliki segudang produk penelitian yang sangat berguna bagi masyarakat, kampus, dan dunia industri.

Tema "Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional" merupakan ide yang tepat untuk mencapai harapan di atas tanpa harus mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Terlebih untuk memperkuat gagasan tersebut, panitia menghadirkan para *keynote speaker* dan pembicara utama yang handal dan memiliki andil besar dalam proses transformasi sosial. Kepada *keynote speaker* Prof. Dr. Sam Herodian (Dosen IPB/Reviewer Ditlitabmas Dikti) dan para pembicara utama, yakni: Prof. Dr. H. Musa Asy'arie (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta); Prof. Dr. rer.nat Sundani Nuroso Soewandi, Apt. (Reviewer Senior Ditlitabmas Ditjen Dikti); Prof. Dr. Muchlas Samani (Rektor Universitas Negeri Surabaya); dan Prof. Dr. Eko Baroto Waluya (Peneliti LIPI),



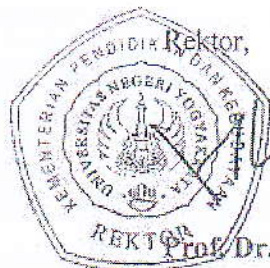
saya ucapkan terima kasih atas kehadiran dan pemikirannya, demikian halnya ucapan yang terima kasih, saya ucapkan kepada para penulis *prosiding* yang telah sama-sama berjasa membangun paradigma tentang pentingnya publikasi dan gelar produk penelitian di tengah kritik masyarakat kepada perguruan tinggi.

Oleh karena itu, saya berharap segala gagasan yang ditelorkan dalam seminar ini, termasuk segala masukan publik terhadap kegiatan ini harus menjadi catatan penting untuk panitia dalam memajukan dunia penelitian. Kepada LPPM UNY, saya terus mendorong untuk terus meningkatkan produk penelitian dan PPM sekaligus mampu mempublikasikan kepada masyarakat sehingga cita-cita UNY di usia yang telah mencapai setengah abad (UNY EMAS) dapat dicapai dengan harapan yang memuaskan berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Untuk itu, kerja keras dan kreativitas panitia dalam mempublikasikan karya dan produk penelitian dan PPM UNY sangat diharapkan, sehingga di usia yang ke-50 Tahun UNY makin bermanfaat kepada agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat berkarya kepada panitia dan peserta seminar, semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan bermanfaat bagi kita semua. Amien.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 April 2014



Prof/Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.  
NIP. 19570110 198403 1 002



## KATA PENGANTAR KETUA LPPM UNY

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 21 dan 22 April 2014 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM – UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding ini memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi semua pihak dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 4 April 2014

Ketua,

Prof. Dr. Anik Ghufron

NIP. 19621111 198803 1 001







# DAFTAR ISI

---

HALAMAN JUDUL .....	i
SAMBUTAN REKTOR UNY .....	iii
KATA PENGANTAR KETUA LPPM UNY .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
Model Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan Kota Palembang ( <b>Hardiyansyah</b> ) .....	1
Efektivitas Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis <i>Experiential Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ( <b>Juster Donal Sinaga, M.Pd</b> ) .....	16
Konflik Kepentingan dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Dempo Barat, Pamekasan, Madura ( <b>Ali Imron</b> ) .....	29
Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta ( <b>Das Salirawati, Kartika Ratna P., M. Lies Endarwati</b> ) .....	42
Kekerasan Naratif dalam Majalah <i>Kartini</i> ( <b>Nurhadi, Dian Swandayani, dan Iman Santoso</b> ) .....	53
Resepsi Mahasiswa FBS UNY Terhadap Novel-Novel Mutakhir Berlatar Eropa ( <b>Nurhadi, Dian Swandayani, Wiyatmi, dan Ari Nurhayati</b> ) .....	67
Evaluasi Multi Bahaya dan Multi Resiko Bencana Alam di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta ( <b>Muhammad Nursa'ban, Suparmini, Bambang Hadi Saeful</b> ) .....	77
Problematika MTs. Swasta di Surabaya dalam Menghadapi Era Global ( <b>Zainul Muhibbin, Edy Subali, Wahyuddin, dan Moh. Saifulloh</b> ) .....	94
Business Ethics CSR Holcim Indonesia Tbk PT. Empowerment Through Plant Cilacap Rural Communities ( <b>Prof. Dr. Ir. Hj. Endang Siti Rahayu, M.S., Dr. Pramono Hadi, SP., M.Si., Dra. Siti Nurlaela, MSi, Ak, CA</b> ) .....	112
Model Aksesibilitas Petani Singkong Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur ( <b>Dr. Anastasia Murdyastuti, MSi.</b> ) .....	123
Perencanaan Riset Pasar Untuk Memulai Usaha Baru Klappertaart ( <b>Theodorus B. Hanandoko, Aluysius Gerry Primasatya</b> ) .....	138
Perencanaan Riset Pasar Produk Kreatif Berbahan Celana Jeans Bekas ( <b>Theodorus B. Hanandoko, Andhika Reza</b> ) .....	154
Perencanaan Riset Pasar Inovasi Lampu Hias Berbahan Benang dan Kain Flanel ( <b>Andi Gufran Syukri, Theodorus B. Hanandoko</b> ) .....	169



# DAFTAR ISI

Perencanaan Riset Pasar Produk Kerajinan dari Bohlam Bekas ( <b>Arkasha Ramanitya Biondi, Theodorus B. Hanandoko</b> ).....	183
Analisis Sosial-Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bengkala ( <b>Gede Ardiantara</b> ).....	199
Perencanaan Riset Pasar Produk Kerajinan dari Komponen Bekas Kendaraan ( <b>Theodorus B. Hanandoko, Patrick Brian Mahendra</b> ) .....	215
Model Pendidikan Wirausaha Berbasis Potensi Otak Kanan dan Alam Bawah Sadar Untuk Menghasilkan Wirausaha Kreatif dengan Produk Kompetitif ( <b>Prof. Dr. Moerdiyanto, MPd.,Subiyono, MP, dan Dr. Sutiyono, S.Kar, M.Hum</b> ).....	232
Implementasi Framework Situs Jejaring Sosial Untuk Komunitas Pelajar ( <b>Warna Agung Cahyono, Dwija Wisnu Brata</b> ) .....	247
Perencanaan Riset Pasar Jasa Pest Control Untuk Usaha Restoran ( <b>Yonatan Radhitya, Theodorus B. Hanandoko</b> ).....	265
Studi Pengobatan Herbal dalam Naskah-Naskah Jawa Untuk Menunjang Profesi Keilmuan ( <b>Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, Venny Indria Ekowati</b> ).....	280
Pengembangan Model Pendidikan Aksara Kewirausahaan, Rintisan Inkubator Usaha Berorientasi Ketahanan Pangan Masyarakat Perdesaan DIY ( <b>S. Wisni Septiarti, Nur Djazifah E.R., dan RB Suharta</b> ) .....	299
Penerapan Bahasa Visual dalam Sinetron Indonesia ( <b>Lucia Ratnaningdyah Setyowati, SIP., MA</b> ) .....	313
Peningkatan Daya Saing Atlet DIY Melalui Pemberdayaan Pelatih dalam Perencanaan Latihan ( <i>Mental dan Physical Training</i> ) ( <b>Endang Rini Sukamti dkk</b> ) .....	330
Pengembangan Karakter dan Keaksaraan Melalui Kegiatan Bermain Motorik Kreatif Untuk Anak Usia Dini ( <b>Martha Christianti, Nur Cholimah</b> ).....	339
Anintegrated Multi-Life Character Model dalam Aristocratic Ethnomulticultural Society pada Prosesi Sugengan Khaul Dalem Ng. DSDISKS Hamengkubuwono Kaping VII di Daerah Istimewa Yogyakarta ( <b>Trie Hartiti Retnowati, Suharti, RA. Rahmi D. Andayani</b> ).....	352
Pengembangan <i>E-Government</i> untuk Pemberdayaan Pemerintahan Kota Yogyakarta ( <b>Argo Pambudi, Lena Satlita, F. Winarni</b> ) .....	363
Perencanaan riset pasar produk keripik tempe sagu satefa ( <b>Yacob Aditama dan Theodorus B. Hanandoko</b> ).....	379
Pola kearifan masyarakat lokal Dalam sistem sawah surjan Untuk konservasi ekosistem pertanian ( <b>Tien Aminatun, Sri harti Widyastuti, Djuwanto</b> ) .....	396
Peramalan Tingkat Inflasi Kota Padang ( <b>Fatia Fatimah dan Andriyansah</b> ).....	409





# DAFTAR ISI

---

Jaringan Sosial dan Peningkatan Sumber Daya: Industri Kreatif Fesyen di Bandung dan Bali ( <b>Rochman Achwan</b> ).....	417
Perbandingan Kesadaran Feminis Dalam Novel-Novel Indonesia Karya Sastrawan Perempuan Dengan Sastrawan Laki-Laki ( <b>Wiyatmi dan Maman Suryaman</b> ) .....	430
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia ( <b>Emi Suwarni</b> ) .....	440
Analisis Tema Penelitian Dosen Uny Tahun 2010-2012 (Endang Mulyatiningsih, Suwarsih Madya, dan Heri Retnowati).....	453
Pengaruh <i>Income Smoothing</i> Terhadap Earnings Informativeness Sebua Bukti Empiris Pasar Modal Indonesia (Sri Wahyu Agustiningsih) .....	468



## STUDI PENGOBATAN HERBAL DALAM NASKAH-NASKAH JAWA UNTUK MENUNJANG PROFESI KEILMUAN

Oleh

Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, Venny Indria Ekowati

Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY, [hesti\\_mulyani@uny.ac.id](mailto:hesti_mulyani@uny.ac.id),  
08164267496; [sriharti@uny.ac.id](mailto:sriharti@uny.ac.id), 081328101194;  
[indiewara@yahoo.com](mailto:indiewara@yahoo.com), 081328736806

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan pengobatan herbal yang terdapat dalam naskah-naskah Jawa yang mengandung pengobatan herbal. Adapun naskah-naskah Jawa tersebut ada 6 eksemplar adalah *Boekoe Primbon Djampi Djawi*, *Serat Primbon Djawi*, *Serat Primbon Jawi/Pratelaning Jampi Warni-Warni*, *Serat Primbon saha Wirid*, *Serat Primbon*, *Buku Jampi*, dan *Serat Primbon Djawi*. Namun, karena keterbatasan waktu tulisan ini khusus menyajikan pengobatan herbal pada penyakit umum yang terdapat dalam *Serat Primbon Djawi* saja. Untuk mendapatkan data pengobatan herbal dilakukan dengan membuat deskripsi naskah, membuat alih tulis dengan metode transliterasi standar, dan menerjemahkan teks secara terjemahan harfiah dan isi, mengidentifikasi obat herbal, dan mendeskripsikan bahan herbal yang terdapat dalam naskah tersebut.

Teori yang digunakan adalah teori filologi, pengobatan tradisional dan jamu, sedangkan metode penelitian menggunakan langkah kerja filologi modern dan analisis yang digunakan adalah deskriptif. Keabsahan data menggunakan validitas semantik, reliabilitas menggunakan *intrareter*, dan menggunakan data sekunder berupa kamus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan deskripsi naskah maka dimungkinkan naskah-naskah *Serat Primbon* yang diteliti merupakan produk jaman Jawa baru (abad ke-18), pada transliterasi didapat beberapa kata-kata yang sudah tidak populer lagi, pada terjemahan terdapat pula kata-kata yang sulit diterjemahan karena tidak ada padanan kata dalam kamus. Pengobatan herbal dideskripsikan untuk penyakit umum dan diidentifikasi terdapat 70 bahan jamu herbal. Di antara bahan-bahan jamu herbal tersebut terdapat bahan jamu yang sulit untuk dicari padanan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kamus, sehingga dimungkinkan bahan-bahan jamu tersebut sudah tidak dikenal oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** studi pengobatan herbal, naskah Jawa

### PENDAHULUAN

#### A. Naskah sebagai Objek Filologi

Sumber data penelitian yang dilakukan adalah berupa naskah dan teks termasuk pada disiplin filologi. Filologi adalah ilmu tentang naskah dan teks. Baroroh-



Baried (1985: 1) menyatakan bahwa filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Dapat ditarik simpulannya bahwa filologi adalah ilmu yang mempelajari hasil budaya yang di dalamnya terdapat tradisi dan kearifan lokal yang mengandung sistem pengetahuan nenek moyang pada naskah dan teks, dengan cara pengkajian secara spesifik (Widyastuti, 2013:4).

Objek filologi adalah naskah dan teks. Naskah adalah hasil budaya yang berupa cipta sastra yang di dalamnya mengandung pesan dan cerminan sosial budaya serta pengetahuan-pengetahuan pada masa lalu. Naskah adalah karangan tulisan tangan baik asli maupun salinan yang dipadankan dengan kata manuskrip (Darusuprpta, 1984: 1). Selanjutnya, Darusuprpta menyampaikan bahwa naskah Jawa adalah karangan tulisan tangan, baik yang asli maupun salinannya yang menggunakan bahasa Jawa, yakni Jawa Baru, ditulis dengan aksara Jawa, Arab Pegon/Arab *Gondhil*, serta Latin pada bahan lontar, daluwang, dan kertas pada umumnya. Sementara itu, yang dimaksud dengan teks adalah kandungan atau muatan naskah. Naskah dan teks yang akan digunakan sebagai objek penelitian ini adalah naskah dan teks tentang pengobatan herbal.

Langkah kerja penelitian Filologi adalah khas, yaitu (1) inventarisasi naskah, (2) deskripsi naskah, (3) transliterasi teks, (4) suntingan teks, dan (5) terjemahan teks. Penelitian tentang pengobatan herbal pada naskah Jawa ini juga menggunakan teori yang terjabar pada langkah kerja penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan filologi modern. Maksudnya, perbedaan bacaan di dalam teks bukan merupakan kesalahan, melainkan merupakan suatu kreativitas. Filologi modern digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan isi teks yang ada di dalam naskah dengan memanfaatkan pendekatan dan teori di luar filologi.

## **B. Naskah sebagai Sumber Pengetahuan Tradisional**

Gaya hidup sehat zaman dahulu, yakni zaman kerajaan, herbal atau tanaman obat sudah digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan, kebugaran, dan pengobatan (Tim Penyusun, 2012:7). Lebih lanjut, diuraikan bahwa dalam naskah Jawa, yakni *serat primbon (jampi) Jawi* (ditulis antara abad ke-18, zaman kerajaan Mataram, Hamengku Buwana II) sudah dituliskan berbagai macam herbal, yaitu daun, rimpang, akar, dan kayu dari berbagai tumbuhan diolah secara tradisional untuk mempertahankan kecantikan wanita bangsawan (Tim Penyusun, 2012:7).

Berdasarkan genetika teks pada filologi, maka sumber-sumber pengetahuan tradisional merupakan isi naskah yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh ilmu lain, seperti misalnya sejarah, kedokteran, farmasi, sastra, filsafat, hukum, dan seterusnya. Di antara sistem tradisional tersebut terdapat naskah yang berisi pengobatan tradisional (Widyastuti, 2013:5). Pengetahuan tentang pengobatan atau penyembuhan tradisional yang berasal dari naskah banyak dimanfaatkan oleh industri-industri seperti misalnya industri farmasi, obat, maupun industri jamu, dan kecantikan. Informasi tentang kasiat dan manfaat *empon-empon*, dedaunan, kulit kayu, bunga, kulit/*jeroan* binatang, buah, dan sayuran yang merupakan bahan dasar jamu sangat banyak dituliskan di dalam naskah. Demikian pula resep untuk pembuat jamu dan



komposisi yang harus dipadu agar memberi efek nyaman dan menyembuhkan juga dapat ditemukan di dalam naskah.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sajian sumber data penelitian berdasarkan langkah kerja filologi (yaitu: bagaimanakah identifikasi naskah Jawa, yakni *Serat Primbon Djawi* yang memuat *pengobatan herbal*, bagaimanakah deskripsi naskah dan teks, bagaimanakah alih tulis dengan metode transliterasi standar, dan bagaimanakah terjemahan teks, bagaimanakah penyusunan nama penyakit, *obat herbal*, dan cara pengobatan serta bahan yang diuraikan di dalam *Serat Primbon Djawi*).
2. Bagaimanakah identifikasi *pengobatan herbal* yang dimuat dalam *Serat Primbon Djawi*.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. menyajikan sumber data penelitian berdasarkan langkah kerja filologi (yaitu membuat identifikasi naskah Jawa, yakni *Serat Primbon Djawi* yang memuat *pengobatan herbal*, mendeskripsikan naskah dan teks, membuat alih tulis dengan metode transliterasi standar, dan menerjemahkan teks, menyusun nama penyakit, *obat herbal*, dan cara pengobatan serta bahan yang dimuat dalam *Serat Primbon Djawi*).
2. mengidentifikasi *pengobatan herbal* yang dimuat dalam *Serat Primbon Djawi*.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan pokok-pokok masalah yang digarap. Adapun manfaat penelitian itu adalah sebagai berikut.

1. Hasil terjemahan teks yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman isi teks sebagai dasar analisis atau untuk diketahui isi teksnya.
2. Sajian hasil penyusunan jenis obat herbal (jamu tradisional) diharapkan bermanfaat untuk mengetahui khasanah jenis obat herbal (jamu tradisional) yang dimuat di dalam naskah *Serat Primbon Djawi*.
3. Sajian hasil fungsi pengobatan herbal dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit dengan cara pemanfaatan obat herbal sebagai alternatif pengobatan penyakit.

## METODE

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan filologi. Pendekatan filologi digunakan karena penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa naskah dan teks Jawa.



### B. Wujud Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berupa data tekstual, sehingga dapat disebut sebagai penelitian kepustakaan (Bogdan dan Biklen dalam Widodo, 2000:123). Penentuan data yang akan dianalisis mengikuti ragam jenis tanaman, hewan, beserta kegunaannya. Jika ragam jenis dari semua tanaman, hewan, beserta kegunaannya sudah terwakili (data mencapai titik jenuh), maka penentuan data penelitian dianggap cukup.

### C. Sumber Penelitian dan Batasan Penelitian

Penelusuran sumber data penelitian ini berupa naskah Jawa yang didapatkan berdasarkan studi katalog. Berdasarkan studi katalog terdapat satu eksemplar naskah berjudul *Serat Primbon Djawi* disimpan di Museum Sanabudaya Yogyakarta Bagian Pernaskahan dengan nomor koleksi Pr 54 SK 118 (Behrend, 1990:584-585). Penelitian ini terbatas pada satu eksemplar naskah saja yang memuat pengobatan herbal Jawa, khusus pada penyakit umum karena keterbatasan waktu.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data itu digunakan untuk mencatat data-data yang relevan dengan penelitian. Kartu data yang digunakan ada dua macam. Kartu data pertama, untuk mencatat data deskripsi naskah, yakni yang berhubungan dengan judul, tempat penyimpanan, keadaan naskah, aksara, bentuk dan jenis naskah. Kartu data yang kedua digunakan untuk mencatat isi teks, yakni data penelitian yang berhubungan dengan penyakit umum, meliputi nama penyakit, obat herbal, dan cara pengobatannya.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Langkah-langkah dalam menerapkan metode analisis deskriptif, berturut-turut adalah (1) reduksi data, (2) klasifikasi data, (3) *display* data, (4) melakukan penafsiran, dan (5) mengambil simpulan (Kaelan, 2005: 68-71).

### F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas semantik. Validitas semantic, yaitu memaknai kata sesuai dengan konteksnya. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pembacaan berulang-ulang terhadap naskah Jawa sebagai sumber data penelitian. Selain itu digunakan sumber pustaka relevan sebagai bahan pembahasan, serta menggunakan penelitian-penelitian yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* terdapat 32 jenis penyakit umum. Penyakit-penyakit itu adalah encok, badan kurus, lebam, badan lebam, mual, kutuan, digigit ular,



cacar, cacingan, cacingan/jamu untuk sakit *mingãpã*, kaku dan pegal-pegal, pegal-pegal di pundak, demam, cacingan *krêmi*, perut kembung, tergigit binatang, agar badan kuat, muntah berak, suka mengantuk, bisulan di leher, olesan untuk perut, sakit apapun, sariawan, sakit pada mulut, badan terasa tidak enak karena kecapekan, panas, muntah, perut kembung, mengggigil, suka kencing/beser, pegal linu, dan pusing.

Pada kategori jenis penyakit tersebut ada beberapa bahan dan cara yang agak diragukan di dalam penerjemahannya, hal itu sidajikan dalam tabel. Beberapa penyakit umum yang ditulis di dalam naskah, seperti misalnya ramuan untuk sakit kaku dan pegal-pegal hanya membutuhkan ramuan yang sederhana. Akan tetapi, beberapa penyakit mempunyai ramuan yang kompleks. Adapun kategori jenis penyakit umum ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

No.	Nama Penyakit	Pengobatan Herbal
1.	<i>Éncok</i> (Encok/rematik)	. <i>Éncok: jêruk pêcêl, lêngã wijèn, diurutaké kang lârà.</i> . <i>Éncok manèh: lêmputyang, godhong katu, adas pulåsari, brambang wiji, mênyan madu, binaron jêruk pêcêl, wêdhaknã kang lârà.</i> erjemahan: . Encok. Jeruk nipis, minyak wijen, dioleskan ke bagian yang sakit. . Encok lagi. Lempuyang, daun katu, adas pulasari, biji bawang merah, kemenyan madu, dicampur jeruk nipis, dibedaki ke yang sakit.
2.	<i>Awak kuru dhukut</i> (Badan kurus sekali)	. <i>Awak kuru dhukut: mricã, lampês, ganthi, pâlà, adas, bêras lan uyah, kapipisnã, gorèng, uyupnã.</i> . <i>Awak kuru lawas: babakan arèn, - banyuné diuyupnã, panggawéné kãyã nggawé gulã.</i> erjemahan: . Badan kurus sekali. Merica, lampes, ganthi, pala, adas, beras dan garam, ditumbuk, digoreng, diminum. . Badan kurus sudah lama babakan aren, airnya diminum, dibuat seperti membuat gula.
3.	<i>Abuh</i> (Lebam)	. <i>Abuh tanpã sangkan: simbar mênjangan, adas pulåsari, brambang kabênêm, pinipis, popoknã</i> . <i>Abuh manèh: babakan nãngkã, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, popoknã.</i> . <i>Abuh manèh: bakung, adas pulåsari, brambang kabênêm, pinipis, tambaknã.</i> . <i>Abuh manèh: dhong êpung, lampês, adas pulåsari, brambang kabênêm, pinipis, popoknã.</i> . <i>Jih abuh manèh: bênglê, jambé nom, brambang, kapipis, katambaknã.</i> . <i>Abuh manèh bangêt: ron ilêr, brambang, gulã puti, kaangsapnã wungkal, adas pulåsari, kapipis, wedhaknã, uyupnã.</i>



	<p>. Abuh tanpa sangkan: simbar menjangan, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, popoknâ</p> <p>. Abuh tanpa sangkan: simbar menjangan, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, popoknâ</p>
--	---

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	engobatan Herbal
		<p>. Abuh manèh: babakan nangkâ, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, popoknâ.</p> <p>0. Abuh manèh: bakung, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, tambaknâ.</p> <p>1. Abuh manèh: dhong épung, lampês, adas pulasari, brambang kabênêm, pinipis, popoknâ.</p> <p>2. Jih abuh manèh: bênglê, jambé nom, brambang, kapipis, katambaknâ.</p> <p>3. Abuh manèh bangêt: ron ilêr, brambang, gulâ puti, kaangsapnâ wungkal, adas pulasari, kapipis, wedhaknâ, uyupnâ.</p> <p>4. Abuh tanpa sangkan manèh: tumêndhil wêdhus, laos, bêras diékum, kapipis, wêdhaknâ.</p> <p>5. Abuh manèh utâwâ awaké pating panjutu kâyâ wudun: dhangkel papasan, adas pulasari, brambang, banyu lêri, bungkak, kapipis tambaknâ.</p> <p>6. Abuh kang pusêr: balung ulâ sâwâ, binathok dongâ, wêdhaknâ doné tulak bâlâ.</p> <p>7. Abuh sârwa abuh: bêras, uyah, kunir, asêm kawak, ron giyanti, kayu tani binanyon cokak, kapipis wêdhaknâ.</p> <p>erjemahan:</p> <p>. Lebam tanpa tau asalnya. Simbar menjangan, adas pulasari, bawang merah dikubur, ditumbuk, lalu dibubuhkan.</p> <p>. Lebam lagi. Babakan nangka, adas pulasari, bawang merah dikubur, ditumbuk, lalu bubuhkan.</p> <p>. Lebam lagi. Kembang, adas pulasari, bawang merah dikubur, ditumbuk, lalu diobati.</p> <p>. Lebam lagi, daun epung, lampes, adas pulasari, bawang merah dikubur, ditumbuk, dibubuhkan.</p> <p>. Masih lebam lagi. Bengle, jambe muda, bawang merah, ditumbuk, dibuat obat.</p> <p>. Lebam lagi sangat. Daun iler, bwang merah, ar gula putih, diusapkan di wungkal, adas pulasari, ditumbuk, dibedaki, diminum.</p> <p>. Lebam tanpa tau asalnya lagi. Kotoran kambing, laos, beras yang direndam, ditumbuk, dibedaki.</p> <p>. Lebam lagi atau badan bentol-bentolseperti wudun. Dhangkel papas an, adas pulasari, bawang merah, air leri, bungkak (air leri</p>



		yang pertama), ditumbuk untuk obat. . Lebam di pusar. Tulang ular sawa, sambil didoakan, dibedaki untuk tolak bala. 0. Lebam sembarang lebam. Beras, garam, kunyit, asam besar, daun diyanti, kayu tani diberi cuka, ditmbuk lalu dibedakki.
4.	<i>Awak abuh</i> (Badan lebam)	<i>Awak abuh: godhong gondārāsā, sunthi, bêras, pinipis wêdhaknā.</i> Terjemahan: Badan lebam. Daun gondarasa, sunthi, beras ditumbuk, dibuat bedakan.
5.	<i>Nêg</i> (Mual)	<i>Nêg: oyot padhi, oyot kangkung, oyot jambé, bawang, mricā, pinipis uyupnā.</i> Terjemahan: Mual: Akar padi, akar kangkung, akar jambe, bawang putih, merica, ditumbuk untuk diminum.
6.	<i>Tumanên</i> (Kutuan)	<i>Wong tumanên: banyu dêgan ijo, uyah sawuku, kaindêl sajroning dêgan sêwêngi, ésuké māsna.</i> Terjemahan: Orang kutuan. Air kelapa muda hijau, garam saprengkel, didiamkan di dalam kelapa muda semalaman, paginya masna
7.	<i>Wong dicokot ulā</i> (orang digigit ular)	<i>Wong dicokot ulā: saraté oyot papasan, pinipisnā juk banyuné tambakné, iki japane: sang rārā wing wang, alabiné wācā matoyā, awatut lan sang nāgā wasésā, ilumutan mandi siyung mutan mandi, mandi iduku putih</i>

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	engobatan Herbal
		Terjemahan: Orang digigit ular. Syaratnya akar papas an, ditumbk lalu airnta dibuat obat, ini jampinya: sang rārā wing wang, alabiné wācā matoyā, awatut lan sang nāgā wasésā, ilumutan mandi siyung mutan mandi, mandi iduku putih.
8.	<i>Cacar</i> (Cacar)	1. <i>godhong awar2 têlung lêmbar, rinajah ulêr kèkêt, sinuwèk têngah bènêr, jinamukaké sêparo, binorèhakên sêparo, adas pulāsari, brambang kabênêm, kapipis lan godhong awar2 mau.</i> 2. <i>cacar manèh: dlingo patang iris, bênglê patang iris, bawang putih sasiyung, uyah lan banyu dêgan, pinipis uyupnā.</i> 3. <i>cacar manèh: êndhog wukan, uyah, bêras, lan kolang kaling, kapipis wêdhaknā.</i> 4. <i>cacar mrih wurung: godhong palêtikan kuning (êncang2), kunir lanang, adas pulāsari, pinipis wêdhaknā.</i> 5. <i>cacar mrih wurungé manèh: êdusānā kumbahānā iwak sapi,</i>



		<p><i>lan godhong pring.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daun awar<sup>2</sup> tiga lebar, ulat keket diiris, disobek dibagian tengah, sebagian untuk jamu, sebagian untuk dibubuhkan, adas pulasari, bawang merah dikubur, ditumbuk dengan daun awar<sup>2</sup> tadi.</li> <li>2. Cacar lagi. Dingi empat irisan, bengle empat irisan, bawang putih satu siyung, garam dan air kelapa muda hijau, ditumbuk untuk diminum.</li> <li>3. Cacar lagi, telur busuk. Garam, beras, dan kolang kaling, ditumbuk lalu dibuat bedakan.</li> <li>4. Cacar tidak jadi. Daun palentika kuning (encang<sup>2</sup>), kunir lanang, adas pulasari, ditumbuk lalu dibuat bedakan.</li> <li>5. Cacar tidak jadi lagi. Dimandikan, daging sapi dicuci, dengan daun bambo.</li> </ol>
9.	<i>Cacingên</i> (cacingan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bocah cacingên: tom saguwing, suruh têmu rosé, jambé ênom, bawang sasiyung, pinipis cêkoknâ.</i></li> <li>2. <i>Woh kudhu, sukun, bênglé, kêmbang dringo, bawang sasiyung, pipisên cêkoknâ, cacingên manèh.</i></li> <li>3. <i>Cacingên manèh: lêngâ klâpâ lan klabêt jamoknâ.</i></li> <li>4. <i>Cacingên manèh: wiji kêmrunggi, lan banyu susuné biyangné pupuhnâ mâtâ.</i></li> </ol> <p>Terjemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak cacingan: sedikit daun tom, sirih, ruas temu, jambe muda, bawang satu buah, dihaluskan kemudian jadikanlah jamu.</li> <li>2. Buah mengkudu, sukun, bengle, bunga dringo, bawang satu buah, tumbuklah kemudian jadikanlah jamu.</li> <li>3. Jika masih cacingan: minyak kelapa dan klabet jadikanlah jamu.</li> <li>4. Jika masih cacingn: biji kemrunggi, dan air susuibu kemudian di oleskan di mata.</li> </ol>
10.	<i>Cacingên/jampi sakit mingâpâ</i> (cacingan/jamu untuk sakit mingapa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cêngkèh, jêruk linglang, uyah sawuku, asêm kawak, brambang, tadas, kapipis jamoké.</i></li> <li>2. <i>Cêngkèh manèh, godhong lampês, godhong kêmiri, asêm têlung mâtâ, kapipis sêmburnâ ing gigir-dhâdhâ.</i></li> <li>3. <i>Cêngkèh manèh, godhong kêmuning, lan jaé, pinipis sêmburnâ.</i></li> </ol> <p>Terjemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cengkeh, jeruk linglang, sedikit garam, buah asam kawak, bawang merah, tadas, dihaluskan kemudian jadikanlah jamu.</li> <li>2. Cengkeh lagi, daun lampes, daun kemiri, buah asam tiga biji, dihaluskan kemudian disemburkan di punggung dan dada.</li> </ol>



	3. Cengkeh lagi, daun kemuning, dan jahe, dihaluskan kemudian disemburkan.
--	--

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	<i>engobatan Herbal</i>
11.	<i>Canthêngên</i> (kaku dan pegal-pegal)	<i>Godhong durèn, dringo-bênglé kapapas kabèh, sêparo ombèknâ; sêparo wêdhaknâ.</i> Terjemahan: Daun durian, dringo-bengle dipotong semua, setengah untuk diminum dan setengahnya untuk dijadikan bedak
12.	<i>Cêngêl pégêl</i> (pegal-pegal dipundak)	<i>Tangkup kalâpâ ijo, mêsoyi, kunir, uyah, asêm kawak, pinipis wêdhaknâ.</i> Terjemahan: Satu buah kelapa muda, mesoyi, kunyit, garam, buah asam kawak, dihaluskan kemudian dijadikan bedak.
13.	<i>Rumab</i> (demam)	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Mricâ sajumput, uyah sajumput, kaunjuk wayah ésuk.</i></li> <li><i>Rumab manèh: wohé sukêt lulangan, godhong pacang, godhong andhong, sunthi, adas pulâsari, klâpâ binakar, brambang, jambé nom, kêmbang apèn-apèn, têmu putih, tinipisâ uyupnâ.</i></li> <li><i>Rumab manèh sranané godhong trawas sagêgêm, pinipis iki dongané "wataðillu, al ilarli, wal akhiri", uyupnâ.</i></li> <li><i>Rumab wêdhaké godhong ringan, mungsi, suket lulangan, pinipis.</i></li> <li><i>Warangan sagêd êlêh, asêm irêng, uyah, pinipis uyupnâ.</i></li> <li><i>Rumab manèh: godhong légundhi, mricâ, uyah pâdhâ kèhé, bobot sigar, kapiis uyupnâ.</i></li> <li><i>Rumab manèh: urut-uruté brambang, sunthi, kêncur, mêsoyi, jintên, mricâ, kinothok urutnâ.</i></li> </ol> Terjemahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Sedikit lada, sedikit garam, diminum setiap pagi.</li> <li>Jika masih demam: buahnya rumput lulangan, daun pacang, daun andhong, sunthi, adas pulasari, kelapa bakar, bawang merah, jambe muda, bunga apen-apen, temu putih, tumbuklah dan minumlah.</li> <li>Jika masih demam obatnya daun trawas satu genggam dihaluskan, ini doanya "atadillu, al ilarli, wal akhiri", minumlah.</li> <li>Bedak untuk demam daun beringin, mungsi, rumput lulangan, dihaluskan.</li> <li>Sakit panas dapat dipindah dengan buah asam hitam, garam, dihaluskan kemudian diminum.</li> </ol>



		<p>6. Jika masih demam: daun legundhi, lada, garam sama banyaknya, ditimbang kemudian dibgai menjadi dua, dihaluskan kemudian diminum.</p> <p>7. Jika masih demam: dipijat dengan bawang merah, sunthi, kencur, mesoyi, jinten, lada, direbus hingga kental kemudian diminum.</p>
14.	<i>Krêminên</i> (cacingan kremi)	<p><i>Mayang jambé, kunir, jirak, pinipisâ uyupnâ, iki pujiné "sang krêmi" mati, sang racêk mati, sang mêtû mati, sing kari mati, gari siji, wungkah wungkir.</i></p> <p>Terjemahan: Bunga jambe, kunyit, jirak, dihaluskan kemudian diminum, ini pujiunya "sang kremi mati, sang cacing mati, sang metu mati, hanya tertinggal akan mati, tinggalah satu, tinggalah dilubang.</p>
15.	<i>Kêmbung</i> (perut kembung)	<p><i>Dringo kapipis, binayonan dèdong, katapêlnâ kêmbungé kang lârâ.</i></p> <p>Terjemahan: Dringo ditumbik, direndam dalam dedong, disebabkan di bagian perut yang kembung.</p>
16.	<i>Kacokot âpâ</i> (tergigit binatang)	<p><i>Oyot kêmrunggi, brambang, asêm, uyah sawuku, bras abang, unthuk cacing, banyu uli, pinipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan: Akar kemrunggi, bawang merah, asam, sedikit garam, beras merah, untuk cacing, santan, dihaluskan kemudian diminum.</p>
17.	<i>Mrih kuat badan</i> (agar badan kuat)	<p><i>Cêngkêh sângâ likur iji, drêjêg alang-alang pitung punggêl, êmpu kunir, kêncur, krian sâkâ, kurimên, êndhog ayam irêng, kapipis uyupâ.</i></p> <p>Terjemahan: Cengkih sejumlah 29 buah, drejeg alang-alang 7 genggam, empu kunyit, kencur, krian saka, kurimen, telur ayam hitam, dihaluskan kemudian diminum.</p>

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	<i>engobatan Herbal</i>
18.	<i>Kolérâh</i> (muntah berak)	<p><i>Jong rahat, lêmpuyang sairis, sunthi sairis, dringo-bênglé kang akèh, sinthok, mèsoyi, klêmbak, jintên irêng, cabé siji, bawang sabungkus, brambang sabungkul, adas pulâsari, manis janggan, mricâ, malam putih, kunir, morênâ, sari kêtumbar, mungsi, kapipis uyupnâ.</i></p> <p>Terjemahan: Jong rahat, lempuyang satu iris, sunthi satu iris, dringo-bengle yang banyak, sinthok, mesoyi, klembak, jinten hitam, case satu</p>



		buah, satu bungkus bawang, satu bawang merah, adas pulasari, kayu manis, lada, malam putih, kunyit, morena, sari ketimbar, mungsi, dihaluskan kemudian di minum.
19.	<i>Kasépêt</i> (suka mengantuk)	<i>Godhong jêruk wangi, cabé, uyah, kapipis uyupnâ.</i> Terjemahan: Daun jeruk wangi, cabe, garam, dihaluskan kemudian diminum.
20.	<i>Duduk</i> (bisulan di leher)	<i>Girang jêmbut, ganthi, mêsoyi, pucuk majaan, jintên pinipis uyupnâ.</i> Terjemahan: Girang jembut, ganthi, mesoyi, pucuk majaan, jinten, dihaluskan kemudian diminum.
21.	<i>Tapêl wêtêng</i> (olesan untuk perut)	<i>Lêmpuyang mêntah-matêng, adas pulâ sari, krian sawang, krian widârâ laut, kayu abin, brambang binênêm, gêdhawung, rambut bacang sathithik, ron sêmbukan, kapipis tapêlnâ ésuk-soré.</i> Terjemahan: Lempuyang yang masih masak atau yang sudah matang, adas pulasari, krian sawang, krian widara laut, kayu abin, bawang merah yang terpendam tanah, gedhawung, sedikit rambut bacang, daun sembukan, dihaluskan kemudian dileskan setiap pagi dan sore.
22.	<i>Sabarang lârà</i> (sakit apapun)	<i>Jintên irêng, madu, lêngâ wijên, banyu londhâ, co kang wadhahké kaindêl ing kuwali utâwâ wâjâ kaombé limang dinâ sapisan, uyup-uyup pêkébuh gunung jorahab pinipis uyupnâ.</i> Terjemahan: Jinten hitam, madu, minyak wijen, air londa, co yang direbus dalam kwali atau penggorengan, diminum lima hari sekali, minumlah pekebuh gunung jorahab, dihaluskan kemudian minumlah.
23.	<i>Sriawan</i> (sariawan)	<i>Sriawan: godhong asêm, brambang kinar, adas pulâsari, pinipis tambaknâ. Sriawan manèh: jambé, suruh, dringo, bênglé, kêtumbar, mungsi, jintên putih, jintên irêng, lêmpuyang, brambang binakar, mêsoyi, pinipis tambaknâ. Sriawan manèh: godhong kluthuk mêntah-matêng diwênnyêt kajukuk banyuné, kayu manis janggan, juwawut, ron sokâ, pinipis tambaknâ. Sriawan manèh: lêgon waru, lêgon kêmiri, madu powan sapi, pinipis uyupnâ tambaknâ. Sriawan manèh: babakan kandri, klâpâ pinanggung, brambang mêntah, adas pulâsari, pinipis uyupnâ.</i> Terjemahan: Sariawan: daun asam, bawang merah kinar, adas pulasari, dihaluskan kemudian dijadikan obat. Sariawan lagi: jambe, sirih, dringo, bengle, ketumbar, mungsi, jinten putih, jinten hitam, lempuyang, bawang merah dibakar, mesoyi, dihaluskan kemudian dijadikan obat. Sariawan lagi: daun jambu batu yang



		masih masak atau yang sudah matang diremas-remas diambil airnya, kayu manis, jewawut, daun soka, dihaluskan kemudian dijadikan obat. Sariawan lagi: legon waru, legon kemiri, madu powan sapi, dihaluskan dijadikan obat dan diminum. Sariawan lagi: babakan kandri, kelapa panggang, bawang merah masak, adas pulasari, dihaluskan kemudian di minum.
24.	<i>Lambé lârâ</i> (sakit pada mulut)	<i>Godhogé kêsumbâ kang isih abang, adas pulâsari, klâpâ pinanggung, brambang kabakar, ron wijên, kulit jêruk wangi, jambé jêbug, dringo, bawang, uyah, arêng, kapipis tambaknâ.</i> Terjemahan: Rebuskan kesumba yang masih merah, adas pulasari, kelapa panggang, bawang merah bakar, daun wijen, kulit jeruk wangi, jambe jebug, dringo, bawang putih, garam, arang, dihaluskan kemudian dijadikan jamu.

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	<i>engobatan Herbal</i>
25.	<i>Lêsu lupâ</i> (badan terasa tidak enak karena kecapekan)	<i>Kêncur, brambang, kêmbang suruh, pulâsari, kayu lêgi, jintên cinâ, binorêhaké ing awak.</i> Terjemahan: Kencur, bawang merah, bunga sirih, pulasari, kayu manis, jinten cina, dioleskan ke seluruh badan.
26.	<i>Panas</i> (panas)	<i>Bocah panas: bênglé, candhârâ, mèsoyi, jintên, lêngâ agun, kapipis wêdhaknâ cêkoknâ.</i> <i>Panas badan: êkâ gamé, saraté kêmbang cêngkèh, bawang putih, jintên irêng, adas pulâsari, uyah sawuku, kapipis uyupnâ.</i> <i>Panas manèh: godhong kêdhondhong, babakan kayu kêtonggâ, pinipis uyupnâ.</i> <i>Panas manèh: adas, sawang, kirpinathi, bawang putih kabênêm, krambil ijo, asêm kawak, uyah, arêng jati, pinipis uyupnâ.</i> <i>Panas andharodhog: godhong mênur, babagan mindi pinanggung lan lêngâ klâpâ, sakêmiri, cêndhânâ, kêncur, adas pulâsari, asêm kawak, pinipis wêdhaknâ awak kabèh.</i> <i>Panas tis: jambé nom, suruh têmu rosé, adas pulâsari, barambang pinipis sêmburnâ.</i> Terjemahan: Panas pada anak-anak: bengle, candara, mesoyi, jinten, minyak agun, dihaluskan kemudian diminumkan. Badan panas: eka game syaratnya bunga cengkeh, bawang putih, jinten hitam, adas pulasari, sedikit garam, dihaluskan kemudian diminum. Masih panas: daun kedondong, babakan kayu ketongga, dihaluskan kemudian diminum. Masih panas: adas, sawang, kirpinanthi, bawang putih yang masih tertanam, kelapa muda,



		asam kawak, garam, arang jati, dihaluskan kemudian diminum. Panas menggigil: daun menur, babahan mindi yang dipanggang dan minyak kelapa, satu kemiri, cendana, kencur, adas pulasari, asam kawak, dihaluskan kemudian dioleskan keseluruhan badan. Panas dingin: jambe muda, sirih, ruas temu, adas pulasari, bawang, dihaluskan kemudian disemburkan.
27.	Mutah (Mutah)	1. <i>Mutah sampé mêtù ngirung: pupus gédhang sêpêt sampé têlung bêngkang, bacêm saklungsu, uyah sawuku, padha pinati, uyupnâ.</i> 2. <i>Mutah mêtù gêtih sâkâ irung: têtumu putih, bawang putih, adas pulasari, pinipis uyupnâ.</i> Terjemahan: 1. Muntah sampai keluar dari hidung. Pupus pisang yang masam sampai tiga bengkang, bacem selungsu, garam sewuku, sama pinati, diminum. 2. Muntah darah dari hidung. Temu putih, bawang putih, adas pulasari, ditumbuk, diminum.
28.	Kalêbon angin wêtêngé (Perut kembung)	<i>Kalêbon angin wêtêngé: ron manggis, kulit gayam, kapipis binanyon cokak wêdhaknâ tapêlnâ manah kumukusan nênm digawé wédangan.</i> Terjemahan: Perut kemasukan angin. Daun manggis, kulit gayam, ditumbuk diberi cuka, lalu dibedakki, ditempelkan hati, dikukus enam dibuat minuman.
29.	Gumigil (menggigil)	<i>Gumigil: manis jangan, pinipis uyupnâ, pupuhé apyun matêng kaêjêr pupuhnâ.</i> Terjemahan: Menggigil Manis jangan, ditumbuk diminum, yang dibubuhkan apyun matang dicairkan lalu dibubuhkan.
30.	Bèsèr (suka kencing)	<i>Utâwâ kêndêl anguyuh: jintên irêng pinipis, wêdhaknâ kêmpongé sadina sawêngi.</i> Terjemahan: Atau suka kencing: jinten hitam dihaluskan, dibedakkan pada tempat air seni diperut sehari semalam.

Tabel lanjutan

No.	Nama Penyakit	engobatan Herbal
31.	Trêslinu (pegal linu)	1. <i>Trêslinu: mamahâ oyod awar-awar, kayu krambilan, yèn wis lêmbut wêdhaknâ.</i> 2. <i>Pola pondhan, ron timahâ, ron lègundhi, woh waluh, laos, kayu lègi, ron cêmpâkâ, ron kêngângâ, babakan kêmlâkâ, ron malawi, kêmbang sokâ, bawang, banyu jêruk linglang, pinipis</i>



		<p><i>uyupnã.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegal linu: kunyahlah akar awar-awar, kayu krambilan, jika sudah halus dijadikan bedak.</li> <li>2. Pola pondan, daun timaha, daun legundi, buah labu, laos, kayu manis, daun cepaka, daun kenanga, babakan, kemlaka, daun malawi, bunga soka, bawang putih, air jeruk linglang, dihaluskan kemudian diminum.</li> </ol>
32.	<i>Ngêlu</i> (pusing)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ngêlu : têmu inggu, pinipis uyupnã.</i></li> <li>2. <i>Lêmpuyang 3 iris, lungsungan kêmonggã, lan uyah sawuku pinipis pupuhnã mâtã.</i></li> <li>3. <i>Laos, bawang putih, pinipis pilisnã.</i></li> </ol> <p>Terjemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusing: temu inggu, dihaluskan kemudian diminum.</li> <li>2. Lempuyang 3 potong, lungsungan kemongga, dan sedikit garam, dihaluskan kemudian dibedaakkan di mata.</li> <li>3. Laos, bawang putih, dihaluskan dan ditempelkan.</li> </ol>

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyakit umum dalam penelitian ini terdiri atas penyakit yang berhubungan dengan (1) tubuh, (2) kepala, (3) leher, (4) mulut, (5) pundak, (6) tulang, dan (7) perut. Penyakit yang berhubungan dengan *tubuh*, yaitu badan kurus, badan lebam, digigit ular, kaku dan pegal-pegal, demam, agar badan kuat, tergigit binatang, sakit apapun, badan terasa tidak enak karena kecapekan, menggigil, panas, pegal linu. Penyakit yang berhubungan dengan *kepala*, yaitu kutuan, suka mengantuk, pusing. Penyakit yang berhubungan dengan *leher*, yaitu bisulan di leher. Penyakit yang berhubungan dengan *mulut*, yaitu sariawan, sakit pada mulut. Penyakit yang berhubungan dengan *pundak*, yaitu pegal-pegal di pundak. Penyakit yang berhubungan dengan *tulang*, yaitu encok (rematik). Penyakit yang berhubungan dengan *perut*, yaitu mual, cacar, cacingan, cacingan/jamu untuk sakit *mingãpã*, cacingan *krêmi*, perut kembung, muntah berak, olesan untuk perut, muntah, perut kembung, suka kencing/beser.

Penyakit umum dalam penelitian ini didominasi oleh penyakit yang berhubungan dengan tubuh. Hal itu dimungkinkan bahwa penyakit yang berhubungan dengan tubuh pada masa penulisan naskah *Serat Primbon Djawi* adalah penyakit yang umum diderita oleh masyarakat. Bahan-bahan herbal yang diberikan kepada pasien pada penyakit umum sebagian besar berasal dari rimpang, akar, dedaunan, kulit kayu, buah-buahan, biji-bijian, bunga, minyak, binatang, lain-lain, dan campuran. Secara berturut-turut bahan herbal itu adalah sebagai berikut.

1. Rimpang: lempuyang, bangle, lengkuas, kunyit, *sunthi*, dlingo, jahe, temu putih, kencur, inggu
2. Akar: padi, kangkung, jambe, awar-awar  
Akar umbi: brambang, bawang putih



3. Dedaunan: daun katuk, simbar menjangan, iler, gandarasa, awar-awar, bambu, tom, sirih (*temu rosé*), kemiri, kemuning, duren, andhong, *kluthuk*, soka, kesumba yang masih merah, wijen, kedondong, menur, manggis, timaha, kenanga
4. Kulit kayu/buah: alang-alang, klembak, kayumanis, cendana, kulit gayam
5. Buah-buahan: jeruk nipis, pala, aren muda, bakal buah nangka (*babal*), kolang-kaling, mengkudu, sukun, cengkik, cabe, jeruk purut, belimbing waluh, *pentil* kemlaka, sawo manila
6. Biji-bijian: adas, pulasari, merica, beras, asam *kawak*, klabet, mesoyi, jinten, jinten hitam, ketumbar, mungsi, juwawut
7. Bunga: dringo, cengkik
8. Minyak: wijen, kelapa, agun
9. Binatang: kotoran kambing, tulang ular *sawa*, ulat *keket*, telur busuk, daging sapi, telur ayam hitam (*cemani*), gajih kancil
10. Doa: tulak bala, (*japa*/penyakit no.7), (penyakit no.13), (puji penyakit no.14)
11. Lain-lain: menyan madu, garam, arang (jati), pupus pisang sepet, apyun
12. Campuran: air cucian beras (*Jerí*), cuka, air kelapa hijau, air asi, air *londha*, madu *puhan sapi*, air jeruk nipis

Adapun cara memberikan bahan herbal untuk pengobatan ada yang dicampur dengan air, direbus, digoreng/disangrai, diperas dan diteteskan. Ada pula cara pemberian obat untuk penyakit umum dengan cara dibedakkan, ditempelkan, sisemburkan, dan diminum. Sebagian besar bahan-bahan herbal merupakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal penderita. Bahan-bahan herbal tersebut dalam perkembangannya dimasukkan sebagai bagian dari salah satu bentuk pengobatan alternatif untuk mengobati berbagai macam penyakit.

Adapun contoh bahan herbal untuk pengobatan yang diuraikan dalam naskah *Serat Primbon Djawi* ada beberapa macam. Bahan herbal untuk pengobatan itu adalah bahan-bahan herbal yang sudah dituliskan di dalam tabel dan dikategorisasikan menjadi 12 macam jenis kategori bahan seperti diuraikan di atas. Berdasarkan uraian dari beberapa pustaka herbal, di bawah ini ciri khas dan khasiat bahan herbal diuraikan.

1. Bangle (*Zingiber cassumana*) bersifat antiinflamasi, ekspektoran, pencahan, membersihkan darah, karminatif, laksatif, dan antidesentri. Bangle berkhasiat menghangatkan tubuh dan mengurangi rasa sakit, mencret, mulas, dan sakit kuning (Tim Penyusun, 2012: 210). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* bangle digunakan untuk campuran mengobati lebam, sakit cacar, cacingan, kaku dan pegal-pegal, muntah berak, sariawan, panas.
2. Lengkuas ada dua jenis, yaitu lengkuas putih dan lengkuas merah. Lengkuas putih (*Alpinia galanga*) digunakan untuk penyedap dan pengawet makanan, juga dapat meningkatkan nafsu makan, menghangatkan badan, dan menambah gairak seks. Adapun lengkuas merah (*Alpinia purpurata*) untuk pengobatan herbal. Khasiat lengkuas merah adalah antibakteri, ekspektoran, afrodisiak, antijamur, antikembung. Lengkuas dapat untuk mengobati rematik, bronchitis, masuk angin, mencairkan dahak, gangguan limpa, pembersih darah, kurap, flek hitam, dan membersihkan rahim (Tim Penyusun, 2012: 411). Dalam naskah *Serat Primbon*



- Djawi* lengkuas digunakan untuk campuran mengobati lebam, pegal linu, dan pusing.
3. Jahe adalah rimpang tanaman obat (*Zingiber*) dikonsumsi sebagai makanan, obat, atau bumbu rempah-rempah memiliki rasa pedas, berserat, dan aromanya khas (Nurmalina, 2012:213-224). Di samping itu, ada jahe merah (*Zingiber officinale*) yang bermanfaat untuk obat herbal sebagai anti mual, penghangat badan, mengatasi perut kembung, merangsang ereksi, dan merangsang regenerasi sel (Tim Penyusun, 2012: 162). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* jahe digunakan untuk campuran obat cacangan.
  4. Kencur (*Kaempferia galanga*) adalah tanaman jenis *êmpon-êmpon* yang mempunyai daging buah lunak dan tidak berserat. Kencur sebagai bahan obat herbal dapat untuk mengobati sakit demam, badan menjadi kuat, dan pemulihan sakit badan terasa tidak enak karena kecapekan (Tim Pengobatan Alternatif, 2011:73-75). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* kencur digunakan untuk campuran obat sakit demam, agar badan kuat, badan terasa tidak enak karena kecapekan, dan panas.
  4. Bawang merah/brambang (*Allium cepa*) digunakan untuk mengobati sakit rematik, lebam, cacangan, digigit binatang, muntah berak, dan sariawan (Tim Pengobatan Alternatif, 2011:433-444). Umbi bawang merah mengandung flavon glisida, yakni bersifat antiradang dan antibakteri, juga mengandung kuersetin, yakni berkhasiat sebagai hipoglikemik, penurun gula darah. Di samping itu, juga mengandung saponin yang dapat untuk mencegah penggumpalan darah (Tim Penyusun, 2012: 218). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* bawang merah digunakan untuk campuran obat rematik/encok, lebam, cacar, cacangan, demam, tergigit binatang, muntah berak, olesan untuk perut, sariawan, sakit pada mulut, dan badan terasa tidak enak karena kecapekan.
  5. Bawang putih (*Allium sativum*) berkhasiat untuk antibakteri, antifungi, antivirus, antitumor, dan antidiabetes. Di samping itu, umbi bawang putih juga mempunyai kandungan untuk memerangi kanker, terutama kanker perut dan usus besar. Jika bawang putih ditumbuk dengan minyak dapat membunuh virus penyebab flu dan membunuh virus herpes (penyakit kulit menular), dan membunuh virus umum lainnya (Tim Penyusun, 2012: 222-224). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* bawang putih digunakan untuk campuran obat herbal sakit mual, cacar, cacangan, muntah berak, panas, muntah, dan pusing.
  6. Daun katu (*Sauropus androgynus*) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI. Caranya adalah daunnya digunakan untuk lalapan atau direbus untuk diambil sarinya dan diminum. Daun katu bersifat laktagogum atau merangsang produksi air susu dan antipiretik. Selain itu, daun katu juga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal sakit demam, peluruh bisul, luka dan pembersih darah. Daun katu kaya akan protein, vitamin A, dan mengandung steroid. Protein berkhasiat merangsang peningkatan sekresi air susu, sedangkan steroid dan vitamin A berkhasiat sebagai perangsang proliferasi epitel alveolus sehingga meningkatkan produksi air susu (Tim Penyusun, 2012: 293-294). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* daun katu digunakan untuk campuran obat rematik.



7. Daun gandarusa (*Justica gendarussa*) sebagai obat herbal untuk mengandung bahan analgesic, diuretic, antispermatozoa, antelmintik, kontrasepsi alami. Pada umumnya, daun gandarusa dimanfaatkan untuk menurunkan panas, melancarkan peredaran darah, rematik, sakit kepala, dan eksim (Tim Penyusun, 2012: 321). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* daun gandarusa digunakan untuk campuran obat herbal penyembuh badan leham.
8. Kayumanis (*Cinnamomum verum*) adalah dari pohon kayu manis merupakan salah satu herbal atau rempah-rempah yang berkulit cokelat bila dikeringkan menggulung berbentuk seperti pena. Khasiatnya untuk pereda nyeri otot dan sendi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak mudah diserang penyakit, misalnya muntah berak, sariawan, badan terasa tidak enak karena kecapekan, menggigil, dan pegal linu (Nurmalina, 2012:175-185). Di samping itu, mengandung obat herbal untuk stomakik, aromatic, diaforetik, analgesic, astringen, anastesi, dan antiseptik. Kayumanis berkhasiat sebagai antimikroba, anticacing, antidiare, mengobati demam, influenza, dan antiseptik (Tim Penyusun, 2012: 355). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* kayumanis digunakan untuk campuran obat herbal penyembuh sakit muntah berak, sariawan, badan terasa tidak enak karena kecapekan, menggigil, pegal linu.
9. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah buah yang dimanfaatkan untuk dijadikan obat herbal. Buah jeruk nipis kaya akan vitamin C berkhasiat sebagai obat batuk, obat penurun panas, obat pegal linu. Di samping itu, juga bermanfaat untuk obat disentri, sembelit, ambeien, haid tidak teratur, gifteri, jerawat, kepala pusing atau vertigo, suara serak, batuk, menambah nafsu makan, mencegah rambut rontok, ketombe, flu atau demam, menghentikan kebiasaan merokok, amandel, penyakit anyang-anyangan, mimisan (Tim Penyusun, 2012: 237). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* air jeruk nipis digunakan untuk campuran obat herbal penyembuh sakit rematik, cacingan, pegal linu.
10. Cengkih (*Sizygium aromaticum*) bersifat mendorong pengeluaran gas (*karminatif*) dan antimuntah (*antiemetik*). Bunga cengkih digunakan dalam pengobatan herbal karena khasiatnya sebagai pereda sakit gigi, meredakan nyeri, mengobati campak, kolera, iritasi. Di samping itu, juga berkhasiat sebagai antibakteri, antimikroba, antioksidan, antifungi, antiinflamasi, dan anastesi (Tim Penyusun, 2012: 275). Dalam naskah *Serat Primbon Djawi* bunga cengkih digunakan untuk campuran obat herbal penyembuh sakit cacingan dan panas.

Selain itu, masih banyak khasiat dan manfaat dari bahan-bahan lain yang sudah ditulis dalam tabel tersebut di atas. Bahan-bahan herbal tersebut relatif mudah diperoleh dan dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa zaman dahulu. Sampai saat ini pun bahan-bahan herbal itu masih mudah didapatkan, baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Bahkan, karena pentingnya manfaat obat herbal itu maka tidak sedikit pula orang menanam di kebun rumah. Dengan demikian, pengobatan herbal yang sesuai dengan porsi dan macam penyakitnya dimungkinkan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya dan mudah didapatkan.



## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, didapatkan beberapa simpulan. Adapun simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Penyajian sumber data penelitian dilakukan berdasarkan langkah kerja filologi, yaitu membuat identifikasi naskah Jawa, yakni *Serat Primbon Djawi* yang memuat *pengobatan herbal*, mendeskripsikan naskah dan teks, membuat alih tulis dengan metode transliterasi standar, dan menerjemahkan teks, menyusun nama penyakit, *obat herbal*, dan cara pengobatan serta bahan yang dimuat dalam *Serat Primbon Djawi*; dan mengidentifikasi *pengobatan herbal* yang dimuat *Serat Primbon Djawi*.

#### 1. Transliterasi

Transliterasi yang dilakukan menggunakan sistem transliterasi standar dengan tetap mempertahankan kekhasan bahasa sesuai dengan konteksnya. Standarisasi yang dilakukan terbatas pada standarisasi ejaan dari Jawa baru ke Jawa modern.

#### 2. Terjemahan

Terjemahan yang digunakan adalah terjemahan harfiah dan terjemahan isi. Terjemahan harfiah untuk menjaga agar teks tidak bergeser dari keadaan semula arti diambil dari kamus. Terjemahan isi menjadi solusi ketika makna dan arti tidak bisa dibangun dari makna yang diambil dari kamus. Kedua terjemahan ini disesuaikan dengan konteks dan isi teks.

#### 3. Pengobatan Herbal dalam Naskah Jawa

Berdasarkan penelitian naskah *Serat Primbon Djawi* yang dijadikan bahan penelitian didapatkan kelompok kategori penyakit, yaitu penyakit umum. Pengelompokan tersebut didasarkan pada jenis penyakit dan spesifikasi keilmuan dalam dunia medis ada berjumlah 32 jenis penyakit yang dikategorikan di dalam penyakit umum. Jenis penyakit itu berhubungan dengan (1) tubuh, (2) kepala, (3) leher, (4) mulut, (5) pundak, (6) tulang, dan (7) perut.

Adapun bahan-bahan herbal yang diberikan kepada pasien pada penyakit umum sebagian besar berasal dari rimpang, akar, dedaunan, kulit kayu, buah-buahan, biji-bijian, bunga, minyak, binatang (kotoran, telur, gajih), dan sebagainya. Cara pengobatannya ada yang direbus kemudian diminum, ada yang dihaluskan dicampur dengan air jeruk nipis atau minyak kemudian dibedakkan atau dioleskan, ada yang direndam semalam (air kelapa muda hijau dan garam) kemudian paginya untuk keramas.

### B. SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah perlunya penelitian lanjutan terhadap pengobatan herbal yang terdapat di dalam naskah Jawa, yakni *Serat Primbon Djawi*. Dengan adanya penelitian lanjutan yang variatif diharapkan studi pengobatan herbal terhadap naskah-naskah Jawa lebih komprehensif dan menyeluruh. Dalam tulisan ini baru pada taraf penyedia data saja. Dengan demikian, melalui tulisan ini diharapkan dapat memberi stimulan kepada teman-teman dari



Fakultas Matematika dan IPA untuk bergerak di bidang obat-obat herbal (tradisional) sebagai perwujudan profesi keilmuan. Lebih lanjut, diharapkan pihak UNY dapat mendukung alokasi dana penelitian untuk penelitian selanjutnya terhadap naskah-naskah Jawa sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Behrend, T.E, 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara: Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jilid I. Jakarta: Djambatan.
- Darusuprpta. 1984. *Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah. Widyaparwa*. Nomor 26, Oktober 1984. Yogyakarta; Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurmalina, Rina dan Bandung Valley. 2012. *Herbal Legendaris untuk Kesehatan Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Tim Pengobatan Alternatif Sehat dan Bugar dengan Herbal. 2011. *Obat Herbal Luar Biasa*. Penerbit: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Tim Penyusun. 2012. *Herbal Indonesia Berkhasiat: bukti Ilmiah & Cara Racik*. Trubus Infokit. Edisi Revisi, Vol. 10. Depok: PT Trubus Swadaya.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Widyastuti, Sri Harti, Hesti Mulyani dan Venny Indria Ekowati. 2013. *Fitotherapy dalam Manuskrip-Manuskrip Jawa (Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun)*. Laporan Penelitian Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2013 Nomor : 532a/ BOPTN/UN34.21/2013, Tanggal 27 Mei 2013.